

**PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL 5 MATARAM**

Rabiah¹⁾ dan Wayan Tamba²⁾

Pendidik PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal¹⁾

Dosen Program Studi PLS, FIP IKIP Mataram²⁾

E-mail: rabiahpaud@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan disain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram yang berjumlah 53. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan pada tujuan tertentu adalah kelas B3, yang berjumlah 18 anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi sebagai metode pokok, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data menggunakan rumus *t - test*. Dari hasil pengujian t-test, dimana t-test 14,470, sedangkan nilai t- tabel dengan taraf signifikan 5% = $N-1 = (18-1) = 17$ adalah 1,740 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai nilai t-test yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai t-tabel ($14,470 > 1,740$) berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: “Ada Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Kata kunci: Bermain Peran dan Kemampuan Sosial Emosional

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah periode penting yang memberikan pengalaman awal dalam rentang kehidupan manusia. Pengalaman awal yang diperoleh anak pada masa tersebut akan mempengaruhi sikap, perasaan, pikiran dan perilaku anak pada tahap selanjutnya. Pelatihan dan pengkondisian yang diberikan pada anak secara berlanjutan akan membantu anak mencapai berbagai tugas perkembangannya secara optimal. Salah satu tugas perkembangan yang perlu dimiliki anak adalah keterampilan dalam berinteraksi dengan lingkungan mengeksperisikan emosi secara positif dan wajar. Hal ini terkandung dalam kompetensi pendidikan yang dirumuskan

oleh UNESCO yang menyatakan bahwa pendidikan adalah serangkaian aktivitas untuk menanamkan kecakapan hidup (*life skill*), kecakapan untuk bertindak (*to do*), kecakapan untuk hidup (*to be*), kecakapan belajar (*to learn*), dan kecakapan hidup bersama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kecakapan akademik kognitif saja, melainkan kecakapan afektif (emosi, sosial, spritual) dan psikomotorik.

Untuk memperoleh keterampilan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak

yang berperan penting dalam mengembangkan sikap dan perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat. Lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena sebagian aktivitas anak dilakukan di sekolah dengan bimbingan guru. Kerjasama yang terjalin antara pihak keluarga dan pihak sekolah akan memberikan pengaruh positif bagi kemajuan perkembangan anak. Melalui bimbingan pendidik yaitu orang tua dan guru, anak akan berkembang optimal dan dapat menghadapi berbagai tantangan di lingkungan mereka.

Setiap aspek perkembangan individu, baik sosial, emosi, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Adapun aspek perkembangan sosial yakni meliputi: (1) Interpersonal, yakni mampu bermain bersama teman, dapat bergantian dan antri, bisa memberikan dan menerima. (2) Personal, yakni mau merespon dan menjawab pertanyaan, mau mengekspresikan diri di kelas, mau bertanya, mau di tinggalkan selama di sekolah, dapat makan sendiri, memakai baju sendiri. Sedangkan aspek perkembangan emosional, yakni meliputi: (1) Rasa sayang kepada teman, orang tua, saudara dan guru. (2) Memiliki rasa empati, menolong teman. (3) Dapat mengontrol emosi, kemarahan, dan lainnya (Isjoni, 2009: 113).

Sedangkan Menurut Beaty dalam Susanto (2013), menyatakan bahwa perkembangan sosial anak berkaitan dengan perilaku prososial dan bermain sosialnya. Aspek perilaku sosial meliputi: (1) Empati, yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik. (2).

Kemurahan hati, yaitu berbagai sesuatu dengan yang lain atau memberikan barang miliknya. (3). Kerja sama, yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira. (4). Kepedulian, yaitu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan (Susanto, 2013: 145). Jadi secara psikologis, pada tahap ini kemampuan anak baik secara interpersonal maupun personal satu sama lainnya saling mempengaruhi.

Masa usia 5-6 tahun adalah periode terbaik bagi anak untuk belajar mengembangkan kemampuan sosialisasi dan mengekspresikan emosi secara positif. Agar mencapai hal ini, dibutuhkan keterlibatan pendidik, dalam hal ini guru memfasilitasi anak dalam belajar proses sosial. Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan. Melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan teman sebayanya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri, dan paham setiap perbuatannya ada konsekuensinya.

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram, pada tahun sebelumnya menggunakan metode pembelajaran Area, seorang pendidik atau guru membuka beberapa area, minimal tiga area, salah satu yang dibuka adalah area drama. Tetapi dengan metode pembelajaran area belum dapat

mengoptimalkan kemampuan sosial emosional anak. Karena anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram, masih ditemukan anak yang sulit untuk berintraksi dengan teman-temannya, misalnya anak yang egois, pemalu, pendiam, pemarah, dan tidak mau berkerja sama dengan teman atau kelompok, dikarenakan anak kurang mampu bersosialisasi. Untuk itu, nantinya dalam pelaksanaan bermain peran yang akan diberikan secara optimal pada anak, diharapkan dapat membentuk jiwa anak sehingga benar-benar mengetahui dan memahami cara bersosialisasi serta berintraksi dengan teman kelompoknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Alasan penggunaan metode eksperimen karena metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2010: 80). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sample* atau sampel bertujuan. Karena sampel ini bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan

berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi, 2013: 183). Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini yang berdasarkan pada tujuan tertentu adalah kelas B3 yang berjumlah 18 orang anak, karena di kelas B3 merupakan kelas yang memiliki ciri sosial emosional yang kurang.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan sebelum dan sesudah perlakuan. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan sosial emosional anak, yang telah ditetapkan dengan memberi tanda checklist () pada kolom yang sesuai dengan keadaan anak. Adapun ketentuannya yaitu: jika sangat mampu diberi skor 4, mampu diberi skor 3, tidak mampu diberi skor 2, dan sangat tidak mampu skornya adalah 1 (Sugiyono, 2013: 93). Selain itu dalam pengumpulan data penelitian ini juga didukung dengan data dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan t-test, yang mana bila jumlah sampel berkolerasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah treatment/perlakuan, maka digunakan t-test.

Berikut rumus t-test yang digunakan.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara post test dan pre-test

xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyaknya subyek

df : db adalah N-1 (Suharsimi, 2010: 125)

HASIL PENELITIAN

Setelah mendapatkan data tentang jumlah dan nama-nama yang menjadi subyek penelitian ini, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan observasi terhadap kemampuan sosial emosional, kemudian memberikan

treatment pembelajaran dengan menggunakan bermain peran dan selanjutnya mengadakan observasi terhadap kemampuan sosial emosional pada anak. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 02. Jadwal Kegiatan Penelitian Pada Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014

Pertemuan	Hari/Tanggal/Jam	Kegiatan	Materi
I	Kamis, 5 juni 2014. Jam 08.30-10.30 WITA	Observasi Awal Sebelum Bermain Peran kepada 18 anak	Alam Semesta
II	Jum'at, 6 juni 2014. Jam 08.30-10.30 WITA	Observasi Bermain Peran terhadap Kemampuan Sosial Emosional	Alam Semesta
III	Sabtu, 7 juni 2014. Jam 08.30-10.30 WITA	Observasi Bermain Peran terhadap Kemampuan Sosial Emosional	Alam Semesta
IV	Senin, 9 juni 2014. Jam 08.30-10.30 WITA	Obsevasi Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional	Alam Semesta
V	Selasa, 10 juni 2014. Jam 08.30-10.30 WITA	Observasi Bermain Peraan Terhadap Kemampuan Sosial Emosional	Alam Semesta
VI	Rabu, 11 juni 2014. Jam 08.30-10.30 WITA	Observasi Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional	Alam Semesta
VII	Kamis, 12 juni 2014. Jam 08.30-10.30 WITA	Observasi Bermain Peran terhadap Kemampuan Sosial Emosional	Alam Semesta
VIII	Jum'at, 13 juni 2014. Jam 08.30-10.30 WITA	Observasi Akhir Sesudah Bermain Peran kepada 18 anak	Alam Semesta

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengadakan observasi awal terhadap kemampuan sosial emosional sebelum bermain peran pada anak. (2) Melakukan bermain peran untuk memberikan pengaruh terhadap kemampuan sosial emosional pada anak. Dan (3) Mengadakan observasi terakhir terhadap kemampuan sosial emosional anak sesudah bermain peran. Setelah melaksanakan langkah-langkah dalam pengumpulan data,

maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi sebelum dan sesudah bermain peran terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun hasil observasi sebelum dan sesudah tentang Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 03. Data Hasil Penelitian

No	Subyek	L/P	Sebelum (Pre-tes)	Sesudah (Post-tes)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Agha Pratama.U.	L	31	38
2	Aisya Nadina.R.	P	37	48
3	Alisyah Zukhrufi.F.	P	33	38
4	Alisyah Lestari	P	41	54
5	Alya Dayu. A.	P	33	42
6	Ariel Priantara. P.	L	31	40
7	Asti Syakira.R.	P	40	50
8	Azzahra Rizqi. R.	P	30	35
9	Diva Laila.R.	P	35	42
10	Fachri Tamrin. M.	L	34	40
11	Fahri Abdul. H.	L	35	42
12	Febriana	P	34	42
13	Intan Yuliantari.A.	P	33	45
14	Nadia Farah. F.	P	34	41
15	Naswa	P	38	48
16	Nawwaf Fayyadh	L	28	35
17	Raffandi Atha.M.	L	27	33
18	Selvi Putri. A.	P	28	34
Jumlah			602	747

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa data dalam penelitian ini adalah: (1). Merumuskan Hipotesis Nol (Ho) : Untuk keperluan perhitungan analisis statistik, maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi: Ada Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014. Hipotesis alternatif (Ha) yang telah diajukan dalam

penelitian ini diuji dengan merubah Ha menjadi Ho sehingga berbunyi: Tidak Ada Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014. (2) Membuat tabel kerja: Membuat tabel kerja *pret-tes* dan *post-tes* dimaksudkan untuk mengelola data yang telah dikumpulkan dengan metode observasi.

Tabel 04: Tabel kerja Uji Hipotesis

No	Subyek	Pre-test	Post-test	d	X_d (d-Md)	x^2_d
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Agha Pratama.U.	31	38	7	-1,06	1,114
2	Aisya Nadina.R.	37	48	11	2,94	8,870
3	Alisyah Zukhrufi.F.	33	38	5	2,94	8,670

4	Alisya Lestari	41	54	13	4,94	24,448
5	Alya Dayu. A.	33	42	9	0,94	0,892
6	Ariel Priantara. P.	31	40	9	0,94	0,892
7	Asti Syakira.R.	40	50	10	1,94	3,781
8	Azzahra Rizqi. R.	30	35	5	-3,06	9,336
9	Diva Laila.R.	35	42	7	-1,06	1,114
10	Fachri Tamrin. M.	34	40	6	-2,06	4,225
11	Fahri Abdul. H.	35	42	7	-1,06	1,114
12	Febriana	34	42	8	-0,06	0,003
13	Intan Yuliantari.A.	33	45	12	3,94	15,559
14	Nadia Farah. F.	34	41	7	-1,06	1,114
15	Naswa	38	48	10	1,94	3,781
16	Nawwaf Fayyadh	28	35	7	-1,06	1,114
17	Raffandi Atha.M.	27	33	6	-2,06	4,225
18	Selvi Putri. A.	28	34	6	-2,06	4,225
Jumlah		602	747	d = 145		x ² _d = 94,944
		$\bar{X}_1 =$ 33,4	$\bar{X}_2 =$ 41,5			

(3) Memasukkan Data Kedalam Rumus: Dari tabel kerja tersebut di atas, maka dapat dihitung nilai t-test sebagai berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{145}{18} = 8,06$$

$$\sum x^2 d = 94,944$$

$$N = 18$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{8,06}{\sqrt{\frac{94,944}{18(18-1)}}} = \frac{8,06}{\sqrt{\frac{94,944}{18(17)}}} = \frac{8,06}{\sqrt{\frac{94,944}{306}}} = \frac{8,06}{\sqrt{0,310}} = \frac{8,06}{0,557} = 14,470$$

Dari hasil perhitungan ternyata nilai t-test yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 14,470. Berdasarkan nilai tabel dengan taraf signifikan 5% = N-1 = (18-1)= 17 adalah 1,740 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t-test yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai tabel. Dari hasil pengujian t-test, dimana t-test 14,470 lebih besar dari t- tabel sebesar

1,740 dengan taraf signifikan 5%, maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data bahwa t hitung yang diperoleh adalah sebesar 14,470, sedangkan nilai t-tabel dengan taraf signifikan 5% = $N-1 = (18-1) = 17$ adalah 1,740 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t-test yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai t-tabel ($14,470 > 1,740$) berarti signifikan, maka kesimpulan penelitian ini adalah: Ada Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014.

Saran

1. Kepala Sekolah, agar menyediakan berbagai macam media bermain peran dalam pembelajaran anak dan memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya dan sering melakukan evaluasi terhadap kinerja guru.
2. Guru, khususnya guru sentra bermain peran dan guru lain pada umumnya, agar terus belajar mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai. Agar dalam pembelajaran

(khususnya bermain peran) menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

3. Para orang tua hendaknya memberikan rangsangan kepada anak agar lebih memperhatikan sosial emosional melalui bermain peran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan B*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, B. Sujiono Nuraini, Y., 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Penghantar Dalam Berbagai Aspek*: Jakarta. Kencana Prenada Media Group.